



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Yulia Pangastuti[✉]

Komite Ekonomi dan Industri Nasional RI, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

absorption of labor, GDP, the Minimum Wages District / City (UMK) Revenue (PAD)

Abstrak

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PDRB, Upah minimum Kabupaten/ Kota (UMK), Pengangguran, Serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan Metode Random Effect (REM). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif sebesar 0.000504. Pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dengan besarnya koefisien 0.06523. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dengan besarnya koefisien 2.480002. Pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan besarnya koefisien 0.000170. Nilai probabilitas masing masing variabel yang tidak signifikan yaitu PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMP), serta Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang signifikan yaitu Pengangguran karena nilai probabilitas < dari alpha. Sehingga perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.

Abstract

Economic development can not be separated from the human role in managing it. Humans are the workforce, construction input, is also a result of consumer development itself. The main problem in Indonesia employment lies in the level of employment. The aim of this study was to analyze the influence of GDP, minimum wage Regency / City (UMK), Unemployment, And Ali Revenue (PAD) to the absorption of energy in the province of Central Java 2008-2012. Data collection method used in this research is the study of documentation, so it is not necessary sampling techniques and questionnaires. Quantitative analysis in this study using multiple linear regression with Random Effect Method (REM). The results showed the effect of GDP on employment has a negative relationship of 0.000504. UMK influence on employment has a positive effect with the coefficient of 0.06523. The influence of unemployment on employment has a positive effect with the coefficient of 2.480002. PAD influence on employment has a positive relationship with the coefficient of 0.000170. The probability value of each variable were not significant, namely GDP, the Minimum Wages District / City (UMP), as well as local revenue. A significant variable that is unemployment because the probability value < of alpha. So need it studies other factors that can affect employment in Central Java, among others the number of enterprises, production value, interest rates and so forth.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Edaj_Unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain- lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan

kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran umumnya masalah yang dihadapi oleh banyak negara yang kebanyakan disebabkan oleh faktor internal dari dalam negeri (Campolieti, et al, 2014). Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya.

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2011–2013(Juta orang)

	Kegiatan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Angkatan Kerja					
	Bekerja	102.55	112.8	108.21	15.92	16.91
	Pengangguran	9.43	8.96	8.32	17.70	0.96
2	Bukan Angkatan Kerja	54.69	55.49	55.02	6.99	6.84
3	Tingkat Pasrtisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67.33	67.24	67.72	68.34	71.58
4	Tingkat pengangguran terbuka (%)	8.39	7.87	7.41	6.56	5.88
5	Pekerja tidak penuh					
	Setengah mengangur	14.9	15.40	15.26	13.52	1.83
	terpaksa Setengah Penganggur					
	Sukarela	16.17	16.17	16.01	21.06	2.84

Sumber : Data diolah, BPS

*) Sejak tahun 2011 menggunakan perimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010 (Final)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu:

PDRB menurut pendekatan produksi Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka

waktu tertentu.

PDRB menurut pendekatan pendapatan Merupakan balas jasa yangdigunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.

PDRB menurut pendekatan pengeluaran Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Upah dan pembentukan harga upah tenaga kerja akan dikemukakan beberapa teori yang menerangkan tentang latar belakang terbentuknya harga upah tenaga kerja.

Teori Upah Wajar (alami) dari David Ricardo Tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Ricardo juga menyatakan bahwa perbaikan upah hanya ditentukan oleh perbuatan dan perilaku tenaga kerja sendiri dan pembentukan upah sebaiknya diserahkan kepada persaingan bebas di pasar. Teori ini menerangkan upah menurut kodrat upah adalah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran Upah harga pasar akan berubah disekitar upah menurut kodrat. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja.

Teori Upah Besi dikemukakan oleh Ferdinand Lassalle. Penerapan sistem upah kodrat menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena kita ketahui posisi kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh para produsen. Berhubungan dengan kondisi tersebut maka teori ini dikenal dengan istilah "Teori Upah Besi". Untuk itulah Lassalle menganjurkan untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah agar dibentuk serikat pekerja.

Malthus merupakan salah satu seorang tokoh klasik yang meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Menurut Malthus, jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Malthus menyatakan bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah sehingga dapat menekan tingkat upah. Demikian juga sebaliknya, tingkat upah akan meningkat jika penawaran tenaga kerja berkurang akibat jumlah penduduk yang menurun. Hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja dan kenaikan upah juga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja. Upah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk

sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang dinyatakan dalam rupiah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta (2007), pengangguran dibedakan menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah pengangguran terbuka (open unemployment), dan setengah pengangguran (under unemployment).

Pengangguran terbuka adalah banyaknya orang yang mencari pekerjaan (dalam time reference), baik sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja. Di samping itu ditambah dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, atau mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT/Open Unemployment Rate), yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja.

Ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (under unemployment), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang (dibawah 35 jam/minggu), karena pendapatan rendah (dibawah Upah Minimum Propinsi), dan karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat tentu saja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lapangan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja baru, atau dengan kata lain tambahan permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit daripada tambahan penawaran angkatan kerja, maka sebagian angkatan kerja baru itu akan memperpanjang barisan penganggur yang sudah ada (Dumairy, 1996).

Menurut Halim (2004:94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Menurut Halim (2007:96), kelompok Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

- 1) Pajak Daerah
 - a. Pajak Provinsi terdiri dari (a) Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air. (b) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air. (c) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. (d) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air di Bawah Tanah dan Air Permukaan.
 - b. Pajak Kabupaten/ Kota terdiri dari (a) Pajak Hotel (b) Pajak Restoran (c) Pajak Hiburan (d) Pajak Reklame (e) Pajak Penerangan Jalan (f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C (g) Pajak Parkir
- 2) Retribusi Daerah, terdiri dari: Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perijinan Tertentu.
- 3) Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yaitu:

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2002). Data dalam penelitian ini bersumber dari instansi-instansi terkait. Data-data yang digunakan adalah (1) Penyerapan Tenaga Kerja (EMP) yang diperoleh dari data jumlah penduduk usia 15 tahun bekerja tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), (2) Data dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), (3) Upah Minimum Kabupaten/Kota Data Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data pengangguran Jawa Tengah tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), (4) Data Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Menurut Hasan (2002), Variabel merupakan —konstruk (konsep yang dapat diukur dan diamati) yang sifat – sifatnya sudah diberi

nilai – nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat atau variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Hasan, 2002). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen yaitu Pendapatan Domestik Kabupaten Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pengangguran dan Penerimaan Asli Daerah (PAD).

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen yang mencerminkan penyerapan tenaga kerja yaitu :Penyerapan Tenaga Kerja Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Jawa Tengah. Jumlah penduduk bekerja atau bisa disebut dengan pekerja dinyatakan satuan orang dan berumur 15 tahun keatas (BPS) tahun 2008-2012.

Variabel independen atau variabel mengikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Produk Domestik Kabupaten Bruto Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan/pengambilan data adalah pencatatan peristiwa – peristiwa atau hal-hal atau keterangan – keterangan atau karakteristik – karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner.

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bruto merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Istilah lain PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buuh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/Men.1989 tanggal 29 Mei 2989 tentang upah minimum.

Menurut Payman J. Simanjuntak, Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Warsito (2001:128). Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis berupa model matematika, model statistika, dan model ekonometrika. Hasil analisis dalam bentuk angka yang kemudian di interpretasikan dan dijelaskan dalam uraian. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan Metode Random Effect (REM).

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat analisis pengaruh dari faktor PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga kerja di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah. Analisis

regresi dalam penelitian ini diolah dengan program Eviews 6.0. Dengan bentuk persamaan seperti di bawah ini:

$$Y_i = \beta_1 I_t + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 PNGGRN_{it} + \beta_5 PAD_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012
 PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012.
 UMK = Upah Minimum Regional Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012
 PGGRN = Pengangguran Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012
 PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012
 B = koefisien regresi
 I = banyaknya observasi
 t = waktu
 i x t = Data Panel
 μ_{it} = nilai residual (faktor pengganggu) yang berada diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pengangguran, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 dilakukan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan alat bantu program computer Eviews6. Hasil estimasi model diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi Metode OLS Model Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah

Variabel	Koefisien	Std. Error	F-Statistik	R-squared
C(Konstan)	12867.26	230684.5		
PDRB	-0.000495	0.002536		
UMK	0.224440	0.310858	11.37836	0.198304
PGGRN	9.179695	1.590200		
PAD	0.000511	0.000419		

Sumber : Data diolah E-views6

Dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$EMP = 12867.26 - 0.000495 PDRB + 0.22440 UMK + 9.179695 PNGGRN + 0.00005.11 PAD$$

Interpretasi Hasil Regresi
 Nilai Koefisien (β_3) = 9.179695 yang berarti ketika pengangguran meningkat maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 9.179695 % / tahun
 Nilai Koefisien (β_4) = 0.000015 yang berarti ketika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0.000015 % / tahun.
 • Nilai Konstanta (β_0) = 12867.26 yang berarti ketika semua variabel independen dianggap konstan (cp) atau sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar

12867.26 % / tahun.

Nilai Koefisien (β_1) = 12867.26 yang berarti ketika PDRB maka penyerapan tenaga kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja menurun sebesar-0.000495 % / tahun

Nilai Koefisien (β_2) = 0.22440 yang berarti ketika Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) meningkat maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0.22440% / tahun
 Nilai R-Squared sebesar 0.198304 yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel dependen sebesar 19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain atau model lain.

Pemilihan Model yang Terbaik-

1. Uji Signifikansi Fixed Effect : Common Effect vs Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	F-Statistik	R-squared
C(Konstan)	12867.26	230684.5		
PDRB	-0.000495	0.002536		
UMK	0.224440	0.310858	11.37836	0.198304
PGGRN	9.179695	1.590200		
PAD	0.000511	0.000419		

Berdasarkan Hasil diatas nilai probabilitas hasilnya signifikan, maka model fixed effect lebih baik daripada model common effect. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji Hausman. Berdasarkan hasil diatas nilai probabilitas hasilnya tidak signifikan karenakurang dari 5%, maka model

random effect lebih baik daripada model fixed effect. Jadi model random effect yang paling baik diantara model common effect dan model fixed effect. Maka model random effect yang di interpretasi.

Variabel	Koefisien	Std. Error	F-Statistik	R-squared
C(Konstan)	414806.3	284468.1		
PDRB	-0.000504	0.002923		
UMK	0.065232	0.341177	2.662255	0.143970
PGGRN	2.480002	3.927075		
PAD	0.000170	0.000747		

Berdasarkan hasil eviews 414806.3 yang berarti ketika semua variabel independen dianggap konstan (cp) atau sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 414806.3 % / tahun. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya maka konstanta (β_0) tidak signifikan karena > alpha. R-Square sebesar 14% yang berarti ketika pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008-2012. Kondisi perekonomian dapat dilihat dari kondisi PDRB atau output yang mampu dihasilkan oleh suatu daerah. Perkembangan ekonomi dalam bentuk kenaikan pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama biasanya disertai dengan berbagai proses transformasi sosial ekonomi. Salah satu bagian penting dari proses tersebut adalah

pergeseran struktur produksi atau perubahan PDB menurut lapangan usaha. Berkaitan dengan pergeseran pada struktur produksi tersebut, struktur ketenagakerjaan juga mengalami perubahan.

Kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut.

Berdasarkan perkembangan PDRB tahun 2008-2012 di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hasil olahan E-Views menunjukkan adanya hubungan yang negatif antar pertumbuhan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak dihangatkan dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. PDRB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menimbulkan inflasi dan menimbulkan keesuan

Pengaruh tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012

Hasil Estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa pengaruh upah mempunyai pengaruh positif. Besarnya koefisien 0.065232 yang berarti ketikasemakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja khususnya di Jawa Tengah. Berdasarkan data olahan E-views nilai probabilitas tidak signifikan padahal sesuai dengan teori. Untuk mengatasi itu maka diperlukan data dari berbagai sumber yang lebih akurat. Adanya pelaksanaan otonomi daerah dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor: 25 2000 tanggal 6 Mei 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Propinsi Sebagai daerah Otonom, penetapan upah minimum dilakukan oleh pemerintah untuk menahan merosotnya tingkat upah, khususnya bagi pekerja/ buruh tingkat bawah.

Upah minimum merupakan jaring pengaman agar tingkat upah tidak lebih rendah jaringan tersebut. Di pihak lain pemerintah memberikan kebebasan untuk mengatur upah yang berada diatas upah minimum. Hasil analisis sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa "besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah. Apabila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun". (Payaman Simanjuntak, 2001).

Pengaruh Pengangguran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2012

Berdasarkan hasil output E-Views adanya hubungan positif antara pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Hasil Estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran mempunyai pengaruh positif. Besarnya koefisien 2.480002 yang berarti ketikasemakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 2.480002% / tahun di Jawa Tengah. Ketika pengangguran meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya pergeseran struktur perekonomian. Pengaruh pengangguran meningkat dikarenakan tidak adanya ketersediaan kesempatan kerja yang memadai sesuai dengan kriteria pencari kerja. Alasan lain yaitu tingginya proses migrasi penduduk di suatu daerah juga akan menimbulkan kesenjangan pengangguran di suatu daerah tertentu.

Dengan adanya pengangguran maka pemerintah gencar untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran tinggi dan penyerapan tenaga kerja juga tinggi. Karena adanya permintaan kerja maka diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang meningkat pula, selain itu karena para pencari kerja tidak ingin bekerja karena tidak sesuai dengan kriteria para pencari kerja.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012

Berdasarkan hasil output E-Views adanya hubungan positif antara pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Hasil Estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa pengaruh PAD mempunyai pengaruh positif dengan besarnya koefisien 0.000170 yang berarti ketikasemakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000170 ribu rupiah/ tahun di Jawa Tengah. Tetapi nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha maka PAD tidak berpengaruh secara signifikan dengan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Warsito (2001:128) pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, redistribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Berdasarkan hasil estimasi E-Views menjelaskan bahwa hubungan antara PAD dengan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif. Hal yang mendasari hubungan tersebut yakni ketika PAD meningkat setiap tahun maka PAD tersebut bisa dimanfaatkan untuk perbaikan infrastruktur khususnya upaya peningkatan kesempatan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil output E-Views menunjukkan Nilai Konstanta (α_1) sebesar 0.000504 yang berarti ketika PDRB meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja menurun, begitupun sebaliknya jika PDRB menurun sebesar 0.000504 % / tahun. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya maka konstanta (α_1) tidak berpengaruh secara signifikan karena $> \alpha$. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor-faktor lainnya.

Hasil Estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa pengaruh upah mempunyai pengaruh positif. Besarnya koefisien 0.065232 yang berarti ketika semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja khususnya di Jawa Tengah. Berdasarkan

data olahan E-views nilai probabilitas tidak signifikan padahal sesuai dengan teori. Untuk mengatasi itu maka diperlukan data dari berbagai sumber yang lebih akurat. Adanya pelaksanaan otonomi daerah dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor: 25 2000 tanggal 6 Mei 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Propinsi Sebagai daerah Otonom, penetapan upah minimum dilakukan oleh pemerintah untuk menahan merosotnya tingkat upah, khususnya bagi pekerja/ buruh tingkat bawah.

Berdasarkan hasil output E- Views adanya hubungan positif antara pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Besarnya koefisien 2.480002 yang berarti ketikasemakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 2.480002% / tahun di Jawa Tengah. Ketika pengangguran meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Dengan adanya pengangguran maka pemerintah gencar untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran tinggi dan penyerapan tenaga kerja juga tinggi. Karena adanya permintaan kerja maka diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang meningkat pula, selain itu karena para pencari kerja tidak ingin bekerja karena tidak sesuai dengan kriteria para pencari kerja.

Berdasarkan hasil output E- Views adanya hubungan positif antara pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Hasil Estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa pengaruh PAD mempunyai pengaruh positif dengan besarnya koefisien 0.000170 yang berarti ketikasemakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000170 ribu rupiah/ tahun di Jawa Tengah. Tetapi nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha maka PAD tidak berpengaruh secara signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Hal yang mendasari hubungan positif tersebut yakni ketika PAD meningkat setiap tahun maka PAD tersebut bisa dimanfaatkan untuk perbaikan

infrastruktur khususnya upaya peningkatan kesempatan kerja. Pada olahan data E-Views maka pemilihan model terbaik yaitu dengan menggunakan Random Effect model (REM) maka untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya melakukan uji asumsi klasik agar model regresi tidak terkena penyakit. Selain itu dengan mencari data variabel yang lebih akurat karena tercermin nilai probabilitas masing masing variabel penelitian. Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk intervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanyapasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan upah yang tujuannya untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak. Perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Elfi Maharti Wahyu. 2009. Analisis Pertumbuhan Investasi dan Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar Pada Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pati Tahun 2003 - 2007. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Badan Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Berbagai Edisi
- Campolieti, Michele. et al. 2014. A new look at variation in employment growth in Canada: The role of industry, provincial, national and external factors. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 41. pp. 257-275.
- Chi, Wei & Bo Li. 2014. Trends in China's gender employment and pay gap: Estimating gender pay gaps with employment selection. *Journal of Comparative Economics*, 42(3). pp. 708-725.
- Chusna, Arifatul.(2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES
- Fadhilah, Nur Dian.(2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra
- Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Jawa Tengah Dalam Angka. Provinsi Jawa Tengah, Berbagai Terbitan
- Prasetyo, P Eko.(2009). Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta : Penerbit Beta Offset.
- R. Ajija Shochrul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai E-Views. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Rahman, Yozi Aulia. 2013. Panduan Praktikum Aplikom: Model Data Panel. Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Remeikienė, Rita. et al. 2014. The Identification of the Impact of Bidirectional Self-employment Factors on Self-employment Start-up and Duration: Latvian Case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156. pp. 268-273.
- Tambunsaribu, Romas Yossia.(2013). Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Tindaon, Ostiana. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.